

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH JAKARTA SELATAN

Apriyanti ¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Kisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email : apriyanti12@gmail.com

Dewi Rejeki ²

²Fakultas Ekonomi Universitas Kisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email : dewi.and71@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of company size, audit opinion and auditor reputation on audit report lag at KAP in South Jakarta which consists of junior auditors, senior auditors, supervisors and managers. The method used is a quantitative method by filling out a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics and hypothesis testing. The results of this study prove that company size, audit opinion and auditor reputation have a positive influence on audit report lag either partially or simultaneously

Keywords : Company Size, Audit Opinion, Auditor Reputation and Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik.

Setiap perusahaan memiliki prinsip industri kehati-hatian dan tata kelola yang baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan mempengaruhi hasil laporan audit yang akan dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik, namun beberapa waktu belakangan ini Kantor Akuntan Publik menjadi sorotan dikarenakan salah dalam melakukan audit

atas laporan keuangan tahunan (LKT) perusahaan publik dan kesalahan pelaporan ini terjadi pada perusahaan-perusahaan besar. Seperti pada KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja ditemukan adanya pelanggaran undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dimana pelanggaran tersebut terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan untuk laporan keuangan tahunan pada PT Hanson Internasional Tbk (MYRX). Pada KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan dilakukan karena kesalahan penyajian LKT 2018 dimana terdapat kekeliruan dalam pencatatan yang menyebabkan reputasi auditor menjadi tidak baik karena tidak dapat menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan Garuda Indonesia sehingga akan mempengaruhi lamanya auditor dalam melakukan laporan hasil audit karena terhambat atas kesalahan tersebut. Pada KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, mawar & Rekan dimana KAP tersebut melakukan

pelanggaran terkait *over statement* pada LKT PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana penggelembung ditemukan setelah manajemen baru meminta dilakukan investigasi atas laporan keuangan tersebut. Dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan yang melakukan kesalahan dalam memberikan opini audit, dimana kap tersebut memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK ternyata terdapat indikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara jelas tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak.

Sebagai industri yang mengandalkan pada tingkat kepercayaan masyarakat. Situasi ini merupakan tantangan yang berat untuk Kantor Akuntan Publik. Jika kasus kesalahan dalam penyampaian laporan hasil audit tersebut terus bermunculan, maka bukan tidak mungkin kinerja industri nasional akan terancam. Masalah-masalah *over statement* dan kesalahan dalam pemberian opini ini lama kelamaan akan menggerus kepercayaan yang pada akhirnya dapat berakumulasi menjadi krisis kepercayaan kepada Akuntan Publik.

Dalam *Audit report Lag* diperlukan auditor yang memiliki keahlian di bidangnya. Lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, namun kasus diatas menjelaskan bahwa perusahaan besar diatas terbukti melakukan kelalaian dalam penyajian laporan keuangan, hal itu membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang serta tidak menjamin perusahaan tersebut taat akan laporan keuangan. Terdapat indikasi yang menyebabkan suatu laporan keuangan mengalami *audit report lag*, pihak eksternal pun dapat memicu terjadinya *audit report lag*. kurangnya ketepatan dalam memberikan

opini pada laporan keuangan maka akan membuat perusahaan terhambat dalam mendapatkan laporan hasil audit sehingga menyebabkan penerbitan laporan keuangan yang diterbitkan di OJK. Lalu tanggung jawab yang dimiliki dalam memeriksa laporan keuangan akan semakin menghambatnya apabila KAP tersebut atau auditor tersebut melakukan kecurangan atau kesalahan dalam menyajikan suatu laporan keuangan untuk itu dalam hal ini opini audit yang tepat dan akurat akan sangat membantu meningkatkan reputasi perusahaan begitupun sebaliknya.

Dalam kasus ini penulis menguraikan bahwa beberapa Kantor Akuntan Publik melakukan penyimpangan mulai dari kelalaian dalam penyajian hasil laporan audit, hal itu dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjamin laporan keuangan menjadi baik karena banyaknya masalah-masalah yang terjadi seperti *over statement* dan kesalahan dalam pemberian opini yang akan mempengaruhi reputasi auditor dan opini audit dalam menyajikan sebuah laporan. Sehingga kualitas perusahaan mengalami penurunan dilihat dari segi menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* baik parsial maupun secara simultan.

LANDASAN TEORI

Audit Report Lag

Secara umum audit adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan serta kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut terhadap kriteria yang sudah

ditetapkan dan hasilnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berwenang (Jusup, 2014:10). *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit menurut (Shinta Widhiasari, 2016). Adanya *audit report lag* dapat mengakibatkan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan kepada publik sehingga dapat menggambarkan adanya suatu permasalahan pada kondisi keuangan suatu entitas. Seorang auditor akan diminta untuk memperlambat penyampaian informasi laporan keuangan jika entitas mengalami kerugian, namun entitas yang menyerahkan laporan laba rugi akan meminta untuk mempercepat penyebaran penyampaian informasi keuangan kepada publik. Sedangkan laporan keuangan sendiri menurut Kasmir, (2016:66) merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu.

Audit report lag adalah jangka waktu audit dengan kata lain waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit dari laporan keuangan suatu entitas. Diukur dari lamanya jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan yaitu periode 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan auditor. Menurut (Aristika et al., 2016) publikasi laporan keuangan auditan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting sebagai informasi yang digunakan oleh para investor dan pihak yang memiliki kepentingan. Pengaruh *audit report lag* dapat mendukung informasi keuangan auditan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen dapat

menjelaskan tentang lamanya audit yang dilakukan oleh seorang auditor.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Sitorus & Ardiati, 2017) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan yang dapat diukur menggunakan nilai-nilai tertentu. Sedangkan menurut (Aristika et al., 2016) mengatakan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, serta sistem pengendalian yang memadai. Onwuchekwa (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala kecil adalah perusahaan yang memiliki total aset tidak lebih dari lima puluh miliar rupiah, sedangkan perusahaan dengan skala menengah adalah badan hukum yang memiliki aset sampai dengan dua ratus lima puluh miliar rupiah. Serta perusahaan yang besar memiliki aset lebih dari dua ratus lima puluh miliar rupiah.

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari cepatnya pelaporan keuangan, hal ini disebabkan oleh semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan audit semakin cepat karena perusahaan mempunyai sumber informasi yang banyak dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga tingkat kesalahan dalam menyusun sebuah laporan keuangan akan berkurang dan hal tersebut dapat membantu auditor dalam mengerjakan laporan audit yang akan di audit tersebut.

Anastasia (2007) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan antaranya sumber daya yang besar, tenaga kerja yang berkompeten, peralatan teknologi yang memberi dukungan sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat mendapatkan hasil

data yang akurat dan cepat, serta perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik maka memudahkan dan membuat cepat kerja dari seorang auditor tersebut.

Opini Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Ihyaul, 2012:3). Opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens, 2006). Adapun hasil audit yaitu berupa opini dari auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit inilah yang mengungkapkan apakah laporan keuangan wajar atau tidak.

Auditor dalam laporan auditnya harus menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan auditor. Dalam semua kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus selalu jelas (dalam laporan auditor) menunjukan pekerjaannya (Hery, 2014:130)

Setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai klien. Hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukan hasil yang positif dan negatif. Hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila terjadi ketidaksepakatan dengan klien. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya

antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung lebih ringkas dibanding dengan pendapat lainnya. Pada umumnya perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan.

Jenis-jenis pendapat auditor sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang materiel, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph/language*) yaitu keadaan tertentu yang menghancurkan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjas yang lain) dalam laporan auditnya.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) yaitu menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang materiel, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) yaitu menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*) yaitu menyatakan

auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

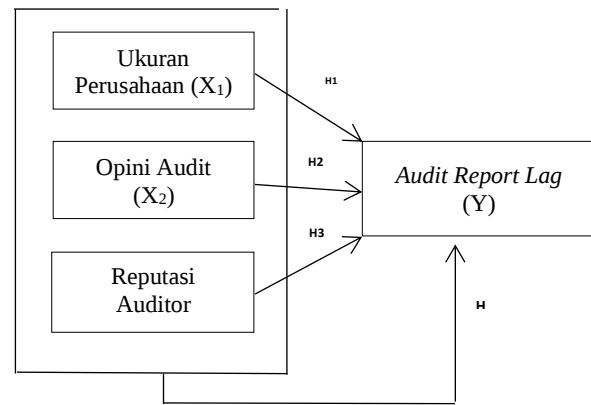
Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi karena informasi tersebut menjadi basis para pemakai laporan keuangan dan membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melakukan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya yang bertujuan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Reputasi auditor berfungsi sebagai bukti kualitas auditor dalam penyampaian informasi antara manajemen dengan para investor (Godbey dan Mahar 2004). Reputasi auditor dapat dilihat dengan eksistensinya KAP Big 4 dalam memberikan kualitas kerja secara cepat. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya investasi yang diberikan oleh KAP Big 4 dalam keahlian para pegawai, teknologi yang digunakan dan fasilitas fisik yang diberikan untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas.

Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Adapun kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X₁) terhadap *audit report lag* (Y)
- H₂ : Terdapat pengaruh opini audit (X₂) terhadap *audit report lag* (Y)
- H₃ : Terdapat pengaruh reputasi auditor (X₃) terhadap *audit report lag* (Y)
- H₄ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X₁), opini audit (X₂) dan reputasi auditor (X₃) terhadap *audit report lag* (Y).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Auditor Senior, Supervisor Audit dan Manajer yang bekerja pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X₁), opini audit (X₂) dan reputasi auditor (X₃). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* (Y).

Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Selatan. Yang memiliki populasinya sebanyak 48 KAP dengan rentang 2-10 Auditor di setiap Kantor Akuntan Publik.

Dalam penelitian ini sampel diambil 14 dari jumlah populasi di KAP Wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAP) pada tahun 2018. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor junior, auditor senior, supervisor dan manager.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan desain studi *cross sectional* dan pengukuran dengan skala likert. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu:

1. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal enam bulan.
2. Auditor dengan pendidikan terakhir minimal Diploma 3.
3. Semua jenjang auditor baik Manager, Supervisor, Auditor Senior dan Auditor Junior.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan sejumlah 70 eksemplar berdasarkan jumlah auditor dari sejumlah KAP di Jakarta Selatan. Kuesioner yang dikembalikan sejumlah 65 eksemplar tetapi 15 eksemplar tidak lengkap pengisiannya, sehingga hanya 50 eksemplar kuesioner yang dapat diolah.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Std. Error
Ukuran Perusahaan	50	29.00	37.00	32.9200	2.39762	.1687	.337
Opini Audit	50	22.00	44.00	36.0800	3.54385	.3557	.337
Reputasi Auditor	50	18.00	27.00	24.0600	3.77752	.3307	.337
Audit Report Lag	50	27.00	37.00	33.1800	3.86919	.3347	.337
Valid N (listwise)	50						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) ada 50. Dari 50 responden ini pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 32,92 dan standar deviasi 2,397 dengan skewness 0,168. Variabel opini audit memiliki nilai mean 36,08 dan standar deviasi 3,543 dengan skewness 0,355. Sedangkan variabel reputasi auditor memiliki nilai mean 24,06 dan standar deviasi 3,777 dan skewness 0,330. Sedangkan pada variabel *audit report lag* memiliki nilai mean 33,18 dan standar deviasi 3,869 dan skewness 0,334.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	Std.		Beta		
	B	Error			
1 (Constant)	27.512	7.676	3.584	.001	
Ukuran Perusahaan	.201	.182	.168	4.106	.040
Opini Audit	.060	.096	.094	3.622	.032
Reputasi Auditor	.129	.234	.080	4.553	.017

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27,512 + 0,201 (X_1) + 0,060 (X_2) + 0,129 (X_3) + e$$

Hipotesis Pertama (H_1) menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan yang memiliki tingkat signifikan sebesar 0,040, jadi nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan regresi t_{hitung} memiliki nilai sebesar 4,106, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga **H₁ Diterima**.

Angka ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jadi berdasarkan hipotesis ini, semakin besar suatu perusahaan maka akan mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian.

Dalam hal ini manajemen perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, memiliki tenaga kerja yang berkompeten, didukung oleh peralatan yang dapat menunjang kegiatan pembuatan laporan keuangan menjadi lebih efisien serta diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan hal tersebut dapat mempermudah seorang auditor dalam melakukan proses audit.

Hipotesis Kedua (H_2) menunjukkan nilai variabel opini audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,032, jadi nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan regresi t_{hitung} memiliki nilai sebesar 3,622, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga **H₂ Diterima**.

Angka ini menyatakan bahwa opini audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jadi berdasarkan hipotesis ini, semakin tepatnya perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dan semakin baiknya jenis opini maka akan mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian laporan audit.

Dalam hal ini setiap akuntan publik akan melihat dari tingkat ketepatan waktu informasi yang akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan dan perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* mengalami proses yang relatif singkat disebabkan oleh sudah cukupnya seorang auditor mendapatkan bukti untuk memperkuat opini bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion* sehingga dapat melaporkan hasil auditnya secara lebih cepat.

Hipotesis Ketiga (H_3) menunjukkan nilai variabel reputasi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,017, jadi nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan regresi t_{hitung} memiliki nilai sebesar 4,553, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,01. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga **H₃ Diterima**.

Angka ini menyatakan bahwa reputasi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jadi berdasarkan hipotesis ini, semakin bagus reputasi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam penyelesaian laporan audit.

Dalam hal ini setiap auditor diharapkan memiliki keahlian khusus yang dapat menunjang pembuatan laporan audit

menjadi tepat waktu dan didukung dengan teknologi yang digunakan sehingga dapat melaporkan hasil auditnya secara lebih cepat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.950	3	7.650	4.798	.003 ^b
Residual	83.430	46	1.335		
Total	105.380	49			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil hipotesis secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0,003, jadi nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil perhitungan regresi F_{hitung} memiliki nilai sebesar 4,798, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,80. Ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga **H₄ Diterima**.

Angka ini menyatakan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor secara signifikan dan bersama-sama berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Jadi berdasarkan hipotesis ini, semakin besar perusahaan, semakin baik opini audit dan semakin bagus reputasi auditornya maka akan semakin cepat jangka waktu dalam menyelesaikan laporan audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Mod	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.736 ^a	.658	.627	2.88712

a. Predictors: (Constant), Reputasi Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 22 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat hasil *adjustes* R² dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa 62,7% dari *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor. Sedangkan 37,3% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel (ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi auditor) semuanya mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag* baik secara parsial maupun secara simultan.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya Auditor dalam merencanakan pekerjaan lapangan agar lebih cermat sesuai lingkungan dan risiko bisnis supaya proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Report Lag* dapat ditekan seminimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Amariyah, S., Masyhad, & Qomari, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan

- terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. (2006). **Auditing dan pelayanan verifikasi edisi kesembilan Pendekatan Terpadu**. Vol. 2 (Ford Lumban Gaol). Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R, & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559-568
- CNBC Indonesia., 2019. Gara-Gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksu OJK. [online] (09 Agustus 2019). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk> [diakses 19 Agustus 2020]
- Dibia, Onwuchekwa. (2016). An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8-16.
- Ghozali, Imam, 2018, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9**, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 Dan 2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2), 1-14.
- Hery, SE. M.Si., 2014. **Konsep Penting Akuntansi dan Auditing**. Yogyakarta. Gava Media.
- Hidayat, Rahmat. (2019). **Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)**. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana
- Hoirul Fayyumi, N., . H., & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 2019, 888–905. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>
- Ihyaul, U., 2012. **Audit Sektor Publik Suatu Pengantar**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2018. Daftar kantor akuntan publik., [online]. (diupdate Juli 2018 <https://iapi.or.id/Iapi/detail/924> [diakses 30 Agustus 2020]
- Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2014). Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Audit Lag di Nigeria. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4(13), 172–180.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), pp. 31-40.
- Jusup, Al. Haryono. 2014. **Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)**. Edisi II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir, 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi kedua. Jakarta. Penerbit Prenadamedia group.

- Laksono, Firman Dwi dan Dul Mu'id. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), pp. 1-13.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. POJK Nomor 53/POJK.04/2017., [online]. (diupdate 27 Juli 2017). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-53-POJK.04-2017.aspx> [diakses 20 Maret 2020]
- Owusu, A. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*. 30 (3).
- Puspata, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rusmin, Rusmin and John Evans. 2017. "Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Companies." *Asian Review of Accounting* 25(2):191–210.
- Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 200-228.
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). *Audit Report Lag and Its Determinants*. 2020(29), 202–221. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6853>
- Sitorus, N.J., & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Modus*, 29(2), 139-156
- Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Manajemen**, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). **Statistik Untuk Penelitian**. CV Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- [Sukrisno, A., 2013. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.](#)
- Sumanto. (2014). **Statistik Terapan**. Buku Seru, Yogyakarta.
- Swami, N.P.D dan Latrini, M.Y. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4 (3): 530-549.
- Zakaria, A., Anggraini, R., & Mutiara, Y.T. (2018). The Influence of company size, company profit, solvency and CPA firm size on audit report lag. *Pressacademia*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>